

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kematian ibu atau kematian maternal adalah kematian seorang ibu sewaktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan. Setiap hari di tahun 2017 tercatat, sekitar 808 perempuan di dunia meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 80% kematian maternal tersebut merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan (WHO, 2017).

Dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), target Angka Kematian Ibu (AKI) adalah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Untuk mencapai target tersebut diperlukan kerja keras, terlebih jika dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), AKI di Indonesia relatif masih sangat tinggi. Menurut Ketua Komite Ilmiah *International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health* (ICIFPRH), hingga tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tetap tinggi, mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut profil kesehatan DKI Jakarta tahun 2017 mencantumkan, prevalensi AKI di DKI Jakarta mencapai 44 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Dari angka kematian tersebut penyebab diantaranya adalah kejadian komplikasi kehamilan dan persalianan (SDKI, 2017).

Menurut Susiana (2019) kematian ibu merupakan peristiwa kompleks yang disebabkan oleh berbagai penyebab yang dapat dibedakan atas determinan dekat, determinan antara, dan determinan jauh. Determinan dekat adalah sesuatu yang berhubungan langsung dengan kematian ibu itu sendiri,

seperti gangguan obstetrik yang meliputi perdarahan, pre-eklampsia, dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan. Determinan antara yaitu yang berhubungan dengan faktor kesehatan, sedangkan determinan jauh yaitu meliputi sosiokultural dan faktor ekonomi.

Penyebab kematian maternal didominasi oleh kejadian hipertensi dalam kehamilan (pre-eklampsia). Menurut laporan WHO (2015) memperkirakan kasus pre-eklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi pre-eklampsia di negara maju adalah 1,3-6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8-18%. Di Indonesia sendiri, angka kejadian pre-eklampsia berkisar antara 3,4-8,5% kejadian (Fauziyah, 2016).

Menurut Fauziyah (2016), pre-eklampsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada kehamilan. Pre-eklampsia didefinisikan sebagai timbulnya hipertensi disertai proteinuria pada umur kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan. Pre-eklampsia merupakan gangguan multisistem pada kehamilan yang bila dalam kondisi berat akan menjadi eklampsia dengan penambahan gejala kejang. Eklampsia merupakan kasus akut dampak dari kejadian pre-eklampsia tak terkendali yang disertai kejang menyuluruh dan koma. Pre-eklampsia yang tidak tertangani memiliki efek jangka panjang, baik terhadap ibu maupun janin, seperti terjadinya hipertensi kronik, pre-eklampsia pada kehamilan berikutnya, diabetes militus, kelainan kardiovaskular, serta pertumbuhan janin yang terhambat (Akbar, 2020).

Menurut Fauziyah (2016) faktor yang meningkatkan risiko terjadinya pre-eklampsia adalah karena faktor risiko yang berhubungan dengan usia, paritas, riwayat penyakit terdahulu (hipertensi), riwayat penyakit keluarga (genetik), serta resiko yang berhubungan dengan kehamilan, seperti kehamilan multiple. Selain dapat memberikan efek jangka panjang dan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu, pre-eklampsia juga

mempunyai kontribusi besar terhadap kematian janin dan bayi baru lahir karena terkait asfiksia dan prematuritas (Achadi, 2019).

Menurut (SDKI, 2017) angka kematian bayi di Indonesia sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi di Indonesia tersebut diantaranya disebabkan BBLR (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorium, infeksi lain dan kelainan kongenital. Peningkatan kejadian pre-eklampsia dan komplikasinya sampai saat ini belum diketahui secara pasti penyebabnya. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengungkapkan beberapa pendapat tentang faktor-faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia, diantaranya penelitian (Kurniasari et al., 2015) menyatakan bahwa paritas memiliki hubungan dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil. Penelitian (Fuji, 2015) memiliki pendapat bahwa ibu hamil dengan riwayat hipertensi berisiko mengalami kejadian pre-eklampsia.

Penelitian lain oleh (Nursal, 2017) menyatakan usia dan status gizi (obesitas) pada ibu hamil juga mempunyai risiko terjadi pre-eklampsia. Penelitian (Bardja, 2020) menyatakan pendapat lain bahwa usia dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian pre-eklampsia. Sedangkan pada penelitian (Ningsih, 2020) menyatakan kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan ANC memiliki pengaruh terhadap kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil.

Rumah Sakit Sint Carolus adalah sebuah rumah sakit umum tipe B di Jakarta Pusat, Indonesia. Rumah Sakit Sint Carolus didirikan oleh Perhimpunan Sint Carolus sebagai badan sosial yang mengelola rumah sakit. Gedung rumah sakit mulai dibangun pada tahun 1918, pada tahun 1919 tanggal 21 Januari Rumah Sakit Sint Carolus mulai dibuka pertama kali untuk umum, dengan kapasitas 40 tempat tidur. Unit Meternitas yang ada di Rumah Sakit Sint Carolus merupakan layanan unggulan yang memberikan pelayanan kebidanan meliputi pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinaan (normal dan *Caesar*) oleh dokter spesialis, perawatan nifas dan bayi baru lahir, serta kelas promosi kesehatan bagi ibu paska persalinaan. (RSSC, 2018).

Data statistik ibu bersalin milik unit Maternitas Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta pusat tahun 2018 mencatat prevalensi kejadian pre-eklampsia, sebanyak 1,2% dari total persalinaan, pada tahun 2019 prevalensi kejadian pre-eklampsia sebanyak 1% dari total persalinaan, dan pada tahun 2020 prevalensi pre-eklampsia mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 3,4% kasus pre-eklampsia. Dari kejadian pre-eklampsia pada tahun 2020 tersebut, 1% kasus di antaranya mengalami komplikasi eklampsia (kejang) hingga membutuhkan penanganan khusus seperti terminasi kehamilan segera dan sebagian penderita pre-eklampsia juga membutuhkan perawatan di unit khusus (ICU). Selain itu dampak lain dari kejadian pre-eklampsia tersebut, pada tahun 2020 tercatat ada sedikitnya 9 (1,3%) kasus bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR).

Dalam upaya penurunan kajadian pre-eklampsia, Rumah Sakit Sint Carolus selalu berupaya untuk melakukan pencegahan, salah satunya dengan memberikan pelayanan Ante Natal Care (ANC) secara terpadu oleh tenaga medis yang profesional. Pemeriksaan tekanan darah dan skrining laboratorium juga selalu dilakukan secara rutin dan seksama agar pre-eklampsia dapat terdeteksi cepat untuk meminimalisir kemungkinan komplikasi yang lebih fatal.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Pre-eklampsia merupakan gangguan yang berdampak buruk pada kesehatan dan dapat berujung pada kematian maternal. Prevalensi kejadian pre-eklampsia di unit maternitas Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta pusat tahun 2018 mencatat ada sebanyak 1,2% kejadian. Pada tahun 2019 mengalami

sedikit penurunan sebanyak 1% kejadian, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan di mana terjadi 3,4% kejadian pre-eklampsia dari total persalihan yang ada. Dari kejadian per-eklampsia tersebut, 1% antaranya mengalami kejang hingga membutuhkan penanganan intensif dan 1,3% persalihan dengan pre-eklampsia melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang rendah (BBLR).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Pusat 2020.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?
2. Bagaimana Gambaran Usia Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020 ?
3. Bagaimana Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020 ?
4. Bagaimana Gambaran Paritas Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020 ?
5. Bagaimana Gambaran Status Gizi Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020 ?
6. Bagaimana Gambaran Riwayat Hipertensi Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020 ?
7. Bagaimana Gambaran Kepatuhan ANC Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020 ?
8. Apakah Ada Hubungan Antara Usia dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?
9. Apakah Ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?

10. Apakah Ada Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?
11. Apakah Ada Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?
12. Apakah Ada Hubungan Antara Riwayat Hiepertensi dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?
13. Apakah Ada Hubungan Antara Kepatuhan ANC dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Usia Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020.
2. Mengetahui Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020.
3. Mengetahui Gambaran Paritas Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020.
4. Mengetahui Gambaran Status Gizi Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020.
5. Mengetahui Gambaran Riwayat Hipertensi Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020.
6. Mengetahui Gambaran Kepatuhan ANC Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2020.

7. Mengetahui Hubungan Antara Usia dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
8. Mengetahui Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
9. Mengetahui Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
10. Mengetahui Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
11. Mengetahui Hubungan Antara Riwayat Hiepertensi dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
12. Mengetahui Hubungan Antara Kepatuhan ANC dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan pada peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

1. Dapat memberikan informasi tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil untuk selanjutnya dapat dilakukan tindakan pelaksanaan dan pencegahannya.

2. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.

b. Bagi Peneliti

1. Sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
2. Sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
3. Dapat memperdalam pengetahuan tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020.
4. Dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh selama menjalankan pendidikan di Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Dapat menambah dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre-eklampsia Pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta Tahun 2020

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil di Rumah

Sakit Sint Carolus Jakarta tahun 2020. Penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan kejadian pre-eklampsia pada ibu hamil yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2018 prevalensi kejadian pre-eklampsia sebanyak 1,2%, tahun 2019 sebanyak 1%, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 3,4% kejadian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Case Control*. Penelitian yang akan dilakukan di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta ini dimulai pada bulan Juni-Juli 2021. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan pre-eklampsia yang pernah dirawat di Rumah Sakit Sint Carolus (kasus) dan ibu hamil tidak pre-eklampsia yang pernah dirawat di Rumah Sakit Sint Carolus (kontrol) pada periode Januari-Desember 2020. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang diambil dari rekam medis pasien.